

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, SUKU
BUNGA SBI DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks
LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Dila Ratnasari Catur Putri
NIM. 15.0101.0052

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, SUKU
BUNGA SBI DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks
LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh :
Dila Ratnasari Catur Putri
NIM. 15.0101.0052

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, SUKU BUNGA SBI
DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Dila Ratnasari Catur Putri

NPM 15.0101.0052

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **27 Juli 2019**.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Muhdiyanto, SE, M.Si

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Dra. Marlina Kurnia, MM

Ketua

Luk Luk Atul Hidayati, SE, MM

Sekretaris

Muhdiyanto, SE, M.Si

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal,

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dila Ratnasari Catur Putri

NIM : 15.0101.0052

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, SUKU BUNGA
SBI DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 20 Juli 2019



Pernyataan,

Dila Ratnasari Catur Putri

NIM. 15.0101.0052

RIWAYAT HIDUP

Nama : Dila Ratnasari Catur Putri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 23 September 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Sabrang RT 01/ RW 18, Gunungpring, Muntilan.
Alamat Email : nadilaaputry@gmail.com
Pendidikan Formal:
Sekolah Dasar (2003-2009) : SD Negeri Gunungpring 3 Muntilan
SMP (2009-2012) : SMP Muhammadiyah 1 Muntilan
SMA (2012-2015) : SMK Muhammadiyah 1 Borobudur
Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Pendidikan Non Formal :

- *Basic Learning and Speaking Course* di UMMagelang Language Center
- Pelatihan Dasar Keterampilan Komputer di UPT Pusat Komputer UMMagelang.

Pengalaman Organisasi :

- Himpunan Mahasiswa Manajemen (HMM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai Anggota (2015-2016).
- Himpunan Mahasiswa Manajemen (HMM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai Sekretaris Umum (2016-2017).
- Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai Sekretaris Departemen SDM (2017-2018).

Penghargaan :

- Penyusunan Proposal Hibah Program Kreativitas Mahasiswa (PKM-PSH) yang didanai Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Tahun 2018.

Magelang, 20 Juli 2019

Peneliti,



Dila Ratnasari Catur Putri
NIM. 15.0101.0052

MOTTO

Man Jadda Wa Jadda
“Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil”

Man Shabara Zhafira
“Siapa yang bersabar akan beruntung”

“Hai orang-orang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”
(Al-Baqarah: 153)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka mana kala kamu telah
selesai (dari urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain).
Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap”
(QS. Al-Insyirah: 6-8)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, SUKU BUNGA SBI DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Mulato Santosa., S.E, M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen.
4. Muhdiyanto, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, bimbingan, kritik, dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Keluarga tercinta Ayahanda Muh Rais, Ibunda Inti Nasihatul Khomsah serta Kakak dan adik tercinta: Mas Dani, Dian, dan Daffa yang telah memberikan keceriaan, semangat, dan doa.
7. Sahabat peneliti di UMM Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu, mendukung, memotivasi, dan menginspirasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Magelang, 20 Juli 2019
Peneliti,



Dila Ratnasari Catur Putri
NIM. 15.0101.0052

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	10
A. Telaah Teori	10
1. <i>Signalling Theory</i> (Teori Isyarat)	10
2. Pasar Modal	12
3. Harga Saham.....	15
4. Profitabilitas.....	19
5. Struktur Modal.....	20
6. Suku Bunga SBI (<i>BI Rate</i>).....	21
7. Nilai Tukar.....	23
B. Telaah Penelitian Terdahulu	25
C. Perumusan Hipotesis.....	27
D. Model Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Populasi dan Sampel.....	32
B. Data Penelitian.....	33
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	33
D. Metode Uji Data.....	35
E. Metode Analisis Data.....	39
F. Pengujian Hipotesis.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Populasi dan Sampel.....	43
B. Uji Statistik Deskriptif.....	43
C. Uji Asumsi Klasik.....	46
D. Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
E. Uji Model.....	50
F. Pengujian Hipotesis.....	52
G. Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pengambilan Keputusan Autokorelasi	37
Tabel 4.1	Penentuan Sampel Penelitian	43
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.3	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kondisi Rata-rata Harga Saham Indeks LQ-45	3
Gambar 2.1	Model Penelitian.....	31
Gambar 3.1	Penerimaan Uji F	41
Gambar 3.2	Penerimaan Uji t	42
Gambar 4.1	Hasil Uji F	51
Gambar 4.2	Hasil Uji t Profitabilitas	52
Gambar 4.3	Hasil Uji t Struktur Modal	53
Gambar 4.4	Hasil Uji t Suku Bunga SBI	54
Gambar 4.5	Hasil Uji t Nilai Tukar	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar perusahaan LQ-45 tahun 2014-2018 (sampel).....	64
Lampiran 2	Variabel harga saham tahun 2014-2018 (dalam rupiah).....	65
Lampiran 3	Variabel profitabilitas tahun 2014-2018 (dalam rupiah).....	68
Lampiran 4	Variabel struktur modal tahun 2014-2018 (dalam rupiah).....	70
Lampiran 5	Variabel suku bunga SBI tahun 2014-2018 (dalam persen)	72
Lampiran 6	Variabel nilai tukar tahun 2014-2018 (dalam rupiah).....	74
Lampiran 7	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	76
Lampiran 8	Hasil Uji Normalitas	77
Lampiran 9	Hasil Uji Autokorelasi	79
Lampiran 10	Hasil Uji Multikolinearitas	80
Lampiran 11	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	81
Lampiran 12	Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda	82
Lampiran 13	Hasil Uji Statistik F	83
Lampiran 14	Hasil Uji Statistik t	84
Lampiran 15	Nilai F tabel.....	85
Lampiran 16	Nilai t tabel.....	87
Lampiran 17	Tabel <i>Durbin-Watson</i>	89

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, SUKU BUNGA SBI DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

**Oleh:
Dila Ratnasari Catur Putri**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, suku bunga SBI dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : Profitabilitas, Struktur Modal, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar dan Harga Saham.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat, membuat banyak perusahaan maupun perorangan tertarik untuk melakukan investasi dalam bentuk saham. Saham secara sederhana dapat didefinisikan sebagai bukti kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Pentingnya melakukan investasi dalam bentuk saham adalah untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Saham sebagai instrumen yang banyak diminati oleh investor akan selalu diperhatikan karena memiliki risiko harga yang fluktuatif dalam perkembangannya (Jogiyanto, 2010).

Harga saham merupakan nilai dari suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2010). Harga saham menjadi salah satu faktor pertimbangan investor dalam melakukan investasinya, karena jika harga saham naik maka keuntungan yang dimiliki pemilik modal akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Harga saham sangat berguna untuk menentukan kekayaan pemegang saham. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan, sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya seperti ekuitas, hutang, dan laporan keuangan

perusahaan. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu perubahan suku bunga dan deposito, kurs valuta asing dan berbagai regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah (Brigham & Houston, 2010). Seorang investor dalam memilih saham perusahaan yang layak untuk diinvestasikan harus mempertimbangkan pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*) yang terkandung dalam alternatif investasi yang akan dilakukan. Untuk meminimalkan risiko, investor memilih saham dengan kriteria terpilih, salah satunya adalah Indeks LQ-45.

Indeks LQ-45 merupakan indeks yang beranggotakan 45 saham perusahaan yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar. Saham-saham yang termasuk dalam indeks LQ-45 adalah saham yang aktif diperdagangkan, sehingga lebih banyak diminati oleh para investor. Pergerakan harga saham LQ-45 akan mengalami perubahan pada setiap periode, karena bergantung pada tinggi rendahnya perdagangan saham pada perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, saham perusahaan yang ada di dalam indeks LQ-45 dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai aktivitas kinerja perdagangan saham di pasar modal (www.idx.co.id).

Berikut merupakan kondisi rata-rata harga saham indeks LQ-45 pada tahun 2014-2018:



Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2019)

Gambar 1.1
Kondisi Rata-rata Harga Saham Indeks LQ-45

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa harga saham indeks LQ-45 pada tahun 2014-2018 cenderung tidak stabil. Pada tahun 2014 rata-rata harga saham sebesar 898,58 turun menjadi 792,03 di tahun 2015. Penurunan tersebut dikarenakan adanya sentimen negatif dari moneter Amerika Serikat yang membuat dana asing keluar dari bursa saham. Pada tahun 2016 hingga tahun 2017 harga saham mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan kinerja perusahaan terus mengalami pertumbuhan yang baik, akan tetapi ditahun berikutnya harga kembali mengalami penurunan, dimana harga saham ditutup pada zona merah sebesar 982,73 dengan kenaikan 10 saham perusahaan dan penurunan 31 saham perusahaan, sedangkan 4 saham nilainya tidak berubah (www.ihs-g-idx.com). Penurunan yang terjadi pada tahun 2018 dikarenakan Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan/ *BI Rate* dan nilai tukar rupiah mengalami tekanan sehingga memberikan dampak pada indeks saham LQ-45. Dengan adanya fenomena tersebut membuat investor lebih mempertimbangkan kembali untuk menanamkan sahamnya di perusahaan

yang mengalami penurunan, karena akan berdampak pada *return* yang akan didapatkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas (Brigham dan Houston, 2010). Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan atas investasi yang dilakukan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga akan meningkatkan harga saham. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaki, dkk (2017) dan Norsewansyah & Dini Rusqiaty (2018) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gabriella Christy Saroinsong (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Selain itu, struktur modal juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi harga saham (Brigham dan Houston, 2010). Ketepatan dalam menentukan struktur modal akan berdampak pada permintaan harga saham. Ketika perusahaan cenderung melakukan pinjaman/hutang sebagai sumber pendanaannya, maka beban biaya yang ditanggung oleh perusahaan semakin bertambah. Penggunaan struktur modal dengan hutang mengakibatkan permintaan saham menurun dan harga saham menjadi turun. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Aryo Arifin dan Santi Puspita (2018) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap

harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaki, dkk (2017), Gabriella Christy Saroinsong (2018) dan Norsewansyah (2018) menyebutkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham lainnya adalah tingkat suku bunga (Brigham dan Houston, 2010). Suku bunga menjadi salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI, sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Apabila suku bunga meningkat, maka investor akan beralih ke investasi yang lain, hal ini menyebabkan berkurangnya transaksi di pasar modal karena permintaan terhadap harga saham menurun. Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi para pemegang saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khairunnida (2017) yang menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gebby Faraera Nainggolan (2017) dan Norsewansyah (2018) menyebutkan bahwa suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Nilai tukar juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham (Brigham dan Houston, 2010). Peranan nilai tukar rupiah terhadap dollar US dalam ekonomi makro di Indonesia sangatlah penting, karena naik atau turunnya nilai tukar rupiah akan memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap harga saham dan tingkat keuntungan yang akan didapat oleh investor. Pendekatan tradisional mengatakan bahwa hubungan antara nilai

tukar mata uang dan harga saham adalah positif. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfitra, dkk (2018) yang menyebutkan bahwa kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Khairunnida (2017) dan Gebby Faraera Nainggolan (2017) yang menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji ulang penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah suku bunga SBI berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

4. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh suku bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

D. Kontribusi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh

profitabilitas, struktur modal, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham.

2. Secara Praktis

Hasil dari studi penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham yang bisa dijadikan sebagai masukan atau bahan pertimbangan dalam melakukan investasi saham bagi para investor maupun para pelaku bisnis lainnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang dari permasalahan yang diajukan dan merupakan gambaran dari isi penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang ingin dicapai melalui proses penelitian, sistematika penulis yang menguraikan bagaimana penelitian ini dapat dijabarkan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, memuat tinjauan pustaka yang mencakup landasan teori yang berisi tentang teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis, kerangka konseptual tentang permasalahan yang akan diteliti dan hipotesis penelitian yang merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tinjauan pustaka.

BAB III Metode Penelitian, menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, memuat tentang hasil penelitian yang memuat data deskripsi dari hasil pengumpulan data, analisis data dan pembahasan penelitian.

BAB V Kesimpulan, berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Signalling Theory* (Teori Isyarat)

Teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) dan berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan dimasa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, tepat dan akurat sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk melakukan keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2010) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut bernilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman

tersebut menjadi signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan volume dalam perdagangan saham.

Menurut teori sinyal, kegiatan perusahaan memberikan informasi kepada investor tentang prospek *return* masa depan yang substansial. Informasi sebagai sinyal yang diumumkan pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek bagus dimasa depan. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

2. Pasar Modal

Secara umum, pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun. Hukum mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Bentuk instrumen di pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga yang berupa:

a. Saham

Merupakan tanda bukti milik perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stakeholder*). Bukti bahwa seseorang dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS).

b. Obligasi

Merupakan tanda bukti perusahaan memiliki hutang jangka panjang kepada masyarakat yaitu diatas 3 tahun. Pihak yang membeli obligasi disebut pemegang obligasi (*bondholder*) dan pemegang obligasi akan menerima kupon sebagai pendapatan dari obligasi yang dibayarkan setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali.

c. Bukti *Right*

Merupakan hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hak membeli dimiliki oleh pemegang saham lama. Harga tertentu adalah harga yang sudah ditetapkan di muka dan biasa disebut harga pelaksanaan atau harga tebusan (*strike price* atau *exercise price*).

d. Bukti Waran

Waran biasanya melekat sebagai daya tarik (*sweetener*) pada penawaran umum saham ataupun obligasi. Biasanya harga pelaksanaan lebih rendah dari pada harga saham. Setelah saham ataupun obligasi tersebut tercatat di bursa, waran dapat diperdagangkan secara terpisah. Periode perdagangan waran lebih lama pada bukti right, yaitu 3 tahun sampai 5 tahun. Waran merupakan suatu pilihan (*option*), dimana pemilik waran mempunyai pilihan untuk menukarkan atau tidak warannya pada saat jatuh tempo. Pemilik waran dapat menukarkan waran yang dimilikinya 6 bulan setelah waran tersebut diterbitkan oleh emiten. Harga waran itu sendiri berfluktuasi selama periode perdagangan.

e. Produk Turunan (*Derivative*)

Merupakan sebuah kontrak bilateral atau perjanjian penukaran pembayaran yang nilainya diturunkan atau berasal dari produk yang menjadi acuan pokok atau juga disebut produk turunan (*underlying product*).

Pasar modal merupakan sarana untuk mewujudkan pertemuan antara dua pihak yang mempunyai kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Peranan pasar modal dalam perekonomian suatu negara sangatlah penting, dimana banyaknya industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Terkait dengan peran dan fungsi pasar modal inilah maka setiap investor membutuhkan informasi yang relevan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal (Soemitra, 2014).

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka panjang bagi perusahaan. Dilihat dari perkembangannya, jumlah perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal semakin meningkat. Hal ini terjadi karena pasar modal mempunyai dua peranan berarti dalam kegiatan ekonomi. Peranan pertama adalah sebagai sarana pendanaan suatu usaha dan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana agar dapat mengembangkan usaha, melakukan ekspansi, untuk menambah modal kerja, dan kegiatan yang dapat mendukung pengembangan perusahaan. Peranan pasar modal yang kedua adalah sebagai tempat bagi masyarakat untuk menempatkan dana yang dimiliki dalam bentuk saham, obligasi, reksadana, dan lain sebagainya (Witjaksono, 2010).

3. Harga Saham

Seorang investor yang ingin berinvestasi di pasar modal berupa saham harus mengetahui terlebih dahulu harga saham untuk menentukan pembelian saham pada suatu perusahaan. Sel lembar saham mempunyai nilai atau harga, suatu harga tersebut dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2010). Dalam praktiknya, terdapat beberapa saham diperdagangkan yang dibedakan menurut cara peralihan dan manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham. Menurut Jogiyanto (2010) beberapa nilai yang berhubungan dengan saham diantaranya: (a) nilai buku (*book value*), (b) nilai pasar (*market value*), dan (c) nilai intrinsik (*intrinsic value*).

Menurut Tandelilin (2010:341) harga saham merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan. Pada periode yang singkat, harga suatu saham bisa sangat berfluktuatif, maka akhir periode penutupan harga saham merupakan acuan yang tepat dalam membandingkan atau menganalisis suatu penelitian.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor, jika investor membeli saham. Harga saham akan terbentuk dari

adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham.

a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan, seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi, seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *takeover* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *earning per share*

(EPS), *dividen per share* (DPS), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA) dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan *trading*.

Menurut Agus Sartono (2010) harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share* (EPS), rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio* (PER), tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

b. Macam-macam Harga Saham

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2012:117) harga saham di pasar modal dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam, antara lain:

- 1) *Previous price* adalah harga suatu saham pada penutupan hari sebelumnya di pasar saham.
- 2) *Opening price* adalah harga saham pembukaan yang terjadi pada saat perdagangan suatu saham.
- 3) *Closing price* adalah harga terakhir yang terjadi atas perdagangan suatu saham.
- 4) *Highest price* adalah harga tertinggi suatu saham yang pernah terjadi dalam periode perdagangan hari tersebut.
- 5) *Lowest price* adalah harga terendah suatu saham yang pernah terjadi sepanjang periode perdagangan hari tersebut.
- 6) *Change price* adalah harga yang menunjukkan selisih antara *opening price* dan *closing price*.

Selain itu, harga saham dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di Bursa Efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3) Harga Pasar

Harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di Bursa. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2010) profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit atau laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2012:106). Profitabilitas dianggap sebagai salah satu cara untuk menilai efektifitas operasional perusahaan melalui laba yang diperoleh perusahaan. Selain itu, rasio profitabilitas ini diharapkan

dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Penelitian ini akan mencoba menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan model perhitungan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2010).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba bersih terhadap total aktiva. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Investor percaya bahwa manajemen perusahaan telah menggunakan aktiva perusahaan secara efektif untuk menghasilkan laba bagi para pemiliknya. Keadaan ini akan direspon positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan meningkat dan dapat menaikkan harga saham.

5. Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri (Riyanto, 2010). Struktur modal merupakan suatu permasalahan yang penting, karena baik buruknya struktur modal akan berdampak pada posisi finansial perusahaan. Keputusan pendanaan harus memperhatikan proporsi yang tepat antara penggunaan hutang dan modal sendiri. Oleh karena itu,

manajer harus berhati-hati karena keputusan pendanaan akan berdampak pada nilai perusahaan yang kemudian akan mempengaruhi kemakmuran pemegang saham. Struktur modal perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa (Riyanto, 2010). Salah satu rasio *leverage* perusahaan yang digunakan untuk mengetahui struktur modal perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Kasmir (2013:196) *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. *Debt to Equity Ratio* mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas dan mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Kreditur jangka panjang lebih menyukai rasio DER yang kecil karena menunjukkan bahwa semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik modal, sehingga semakin kecil risiko kreditur yang secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan harga saham bagi pemilik modal.

6. Suku Bunga SBI (*BI Rate*)

Suku Bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) adalah surat berharga yang dikeluarkan Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang jangka

pendek (1-3 bulan) dengan sistem diskonto bunga (Suseno, 2008). SBI merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai tukar rupiah. Dengan menjual SBI, Bank Indonesia dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar. Tingkat suku bunga yang berlaku pada setiap penjualan SBI ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang. Sejak awal Juli 2005, Bank Indonesia menggunakan mekanisme “*BI Rate*” (Suku Bunga SBI), yaitu mengumumkan target suku bunga SBI yang diinginkan Bank Indonesia untuk pelelangan pada masa tertentu. Hal ini kemudian yang digunakan sebagai acuan para pelaku pasar dalam mengikuti pelelangan (BI, 2018).

Dasar hukum penerbitan SBI adalah UU N0. 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral, Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/67/KEP/DIR tanggal 23 Juli 1998 tentang Penerbitan dan Perdagangan Sertifikat Bank Indonesia serta Intervensi Rupiah, dan Peraturan Bank Indonesia No. 6/2/PBI/2004 tanggal 16 Februari 2004 tentang Bank Indonesia-*Scriptless Securities Settlement System*.

Menurut Tandelilin (2012:213), tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi tidak akan menarik lagi bagi para investor. Tingkat suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan. Tingkat suku bunga diatur dan ditetapkan pemerintah yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan perekonomian negara.

Menurut Kuncoro (2012:91) suku bunga SBI yang tinggi cenderung memberikan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi makro, karena investor memilih menginvestasikan dananya pada lembaga keuangan yang risikonya lebih kecil dibanding dengan investor menanamkan modalnya pada perusahaan. Pengertian ini memberikan makna bahwa dengan kecenderungan investor berorientasi pada bunga bank, maka kegiatan pasar modal cenderung melemah.

Tingkat bunga di pasar modal mempunyai beberapa fungsi pada suatu perekonomian (Sunariyah, 2013):

- a. Sebagai daya tarik bagi penabung bank individu, institusi atau lembaga yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan. Dana yang ada di masyarakat pada saatnya akan mempengaruhi pertumbuhan suatu perekonomian. Dapat digunakan sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi.
- b. Digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
- c. Pemerintah dapat memanipulasi tingkat bunga untuk meningkatkan produksi, sebagai akibatnya tingkat bunga dapat digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi.

7. Nilai Tukar

Beberapa indikator makro ekonomi memiliki pengaruh yang jelas terhadap kegiatan perekonomian. Salah satu indikator tersebut adalah nilai

tukar mata uang. Nilai tukar mata uang merupakan harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda dan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu. Perbandingan nilai inilah yang sering disebut dengan kurs atau nilai tukar (Nopirin, 2012:163).

Menurut Madura (2006) mengungkapkan bahwa nilai tukar atau kurs mengukur suatu nilai dari perspektif valuta lain. Sejalan dengan berubahnya kondisi ekonomi, nilai tukar juga dapat berubah sewaktu-waktu.

Nilai tukar atau disebut juga kurs valuta dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing dikenal dengan empat jenis, yaitu:

- a. *Selling Rate* (Kurs Jual), yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- b. *Middle Rate* (Kurs Tengah), yaitu kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional yang ditetapkan oleh Bank Central pada suatu saat tertentu.
- c. *Buying Rate* (Kurs Beli), yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- d. *Flat Rate* (Kurs Flat), yaitu kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli *bank notes* dan *traveler cheque*, dimana dalam kurs tersebut telah diperhitungkan biaya promosi dan biaya lain-lain.

Peranan nilai tukar rupiah terhadap dollar US dalam ekonomi makro di Indonesia sangatlah penting karena naik atau turunnya nilai tukar rupiah

akan memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap harga saham dan tingkat keuntungan yang didapat oleh investor.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan data penelitian sebelumnya mengenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham, hasilnya menunjukkan bahwa masih terdapat varian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaki, dkk (2017) dengan judul pengaruh profitabilitas, *leverage* keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian tersebut adalah perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Khairunnida (2017) meneliti tentang pengaruh suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Gebby Faraera Nainggolan, dkk (2017) mengenai pengaruh tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2005-

2014, memberikan hasil bahwa suku bunga dan nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Gabriella Christy Saroinsong (2018) dengan judul pengaruh struktur modal dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan *Food And Beverages* di BEI Periode 2014-2016 menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Aryo Arifin dan Santi Puspita (2018) tentang faktor fundamental internal dan eksternal terhadap harga saham LQ45 periode 2012-2016 memberikan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Norsewansyah dan Dini Rusqiati (2018) meneliti tentang pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hasilnya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian oleh Zulfitra, dkk (2018) mengenai dampak pelemahan kurs rupiah, aktivitas dana asing dan likuiditas pasar saham terhadap harga saham *Big Five Capitalization* pada Index LQ45 tahun 2018, memberikan hasil bahwa kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

C. Perumusan Hipotesis

1. Profitabilitas dan Harga Saham

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut dapat mereka peroleh dari laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor dan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah *Go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Salah satu rasio keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakannya. Terkait dengan harga saham, semakin tinggi profit perusahaan menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Meningkatnya profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga menjadi sinyal positif bagi investor untuk memiliki saham tersebut. Ketertarikan investor akan meningkatkan permintaan saham perusahaan, sehingga harga akan cenderung meningkat dan keuntungan yang akan didapat semakin banyak. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Mohammad Zaki (2017), Norsewansyah dan Dini Rusqiaty

(2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Struktur Modal dan Harga Saham

Berdasarkan teori sinyal, informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. *Debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menjamin semua hutang perusahaan.

Penggunaan hutang sebagai struktur modal perusahaan memang berisiko, karena semakin besar hutang, maka semakin besar pula biaya bunga tetap yang harus dibayar tanpa melihat kemampuan perusahaan. Namun tidak selamanya penggunaan hutang berdampak negatif bagi perusahaan, karena penggunaan hutang juga bisa digunakan untuk meningkatkan laba (*financial leverage*). Dengan kondisi perekonomian yang baik, perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih besar dibanding perusahaan yang tidak menggunakan hutang dalam membiayai operasi perusahaan. Selain itu, beban bunga yang ditimbulkan dari hutang mampu mengurangi pajak yang dapat digunakan untuk meningkatkan arus kas bagi perusahaan yang berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan yang akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan. Apabila dari penggunaan hutang untuk menciptakan laba itu berhasil, maka investor

akan tertarik memiliki saham perusahaan dan hal ini akan menaikkan harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Aryo Arifin dan Santi Puspita (2018) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2. Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

3. Suku Bunga SBI dan Harga Saham

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Sebagai investor, ada sejumlah informasi penting yang harus diperhatikan, salah satunya adalah tingkat suku bunga yang akan mempengaruhi keputusan investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi saham.

Suku bunga merupakan harga yang diterima oleh pemberi pinjaman dan dibayarkan oleh peminjam untuk modal hutang. Menurut Tandelilin (2010) suku bunga memiliki hubungan negatif terhadap harga saham. Meningkatnya suku bunga akan menyebabkan investor cenderung beralih ke dalam bentuk deposito dan tabungan karena tingkat pengembalian yang ditawarkan jauh lebih besar dibanding dengan tingkat pengembalian di pasar saham. Artinya, apabila suku bunga meningkat investor akan beralih

ke investasi yang lain, hal ini menyebabkan berkurangnya transaksi di pasar modal karena permintaan terhadap harga saham menurun.

Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi para pemegang saham. Hipotesis ini didukung oleh Khairunnida (2017) yang membuktikan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham dan penelitian yang dilakukan oleh Gebby Faraera Nainggolan, dkk (2017), Norsewansyah dan Dini Rusqiati (2018) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H3. Suku Bunga SBI berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

4. Nilai Tukar dan Harga Saham

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu informasi tersebut mengenai perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

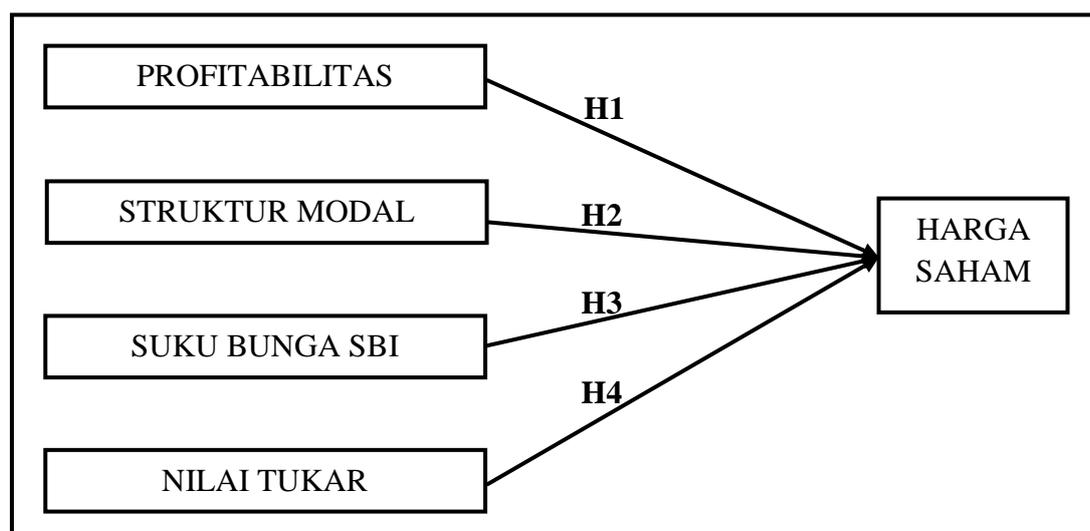
Menurut Jogiyanto (2012) nilai tukar rupiah maupun indeks harga saham gabungan untuk jangka pendek maupun jangka panjang bersifat saling mempengaruhi satu sama lain. Perubahan kurs rupiah mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan yang selanjutnya akan menyebabkan perubahan pada harga saham. Apabila terjadi depresiasi mata uang domestik, maka akan meningkatkan volume ekspor. Hal ini dikarenakan Indeks LQ45 didominasi oleh saham yang

berorientasi ekspor. Dengan demikian, ketika nilai tukar rupiah mengalami pelemahan, emiten-emiten saham tersebut akan mendapat dampak yang positif. Pasar luar negeri akan menganggap harga barang murah, sehingga permintaan meningkat. Emiten yang terkena dampak positif akan meningkatkan harga sahamnya. Pendekatan tradisional mengatakan bahwa hubungan antara nilai tukar mata uang dan harga saham adalah positif. Hipotesis ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfitra, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut :

H4. Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

D. Model Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh dari variabel independen (profitabilitas, struktur modal, suku bunga SBI dan nilai tukar) terhadap harga saham. Berikut merupakan gambar model penelitian yang digunakan.



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Penggunaan perusahaan LQ-45 sebagai populasi karena jumlah perusahaan tersebut menunjukkan perusahaan yang memiliki kemampuan liquid yang lebih baik, nilai kapitalisasi pasar yang besar dan relatif lebih banyak diminati oleh investor di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2015). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam Indeks LQ45 selama periode pengamatan (2014-2018).
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah sehingga perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang U\$ Dollar akan dikeluarkan dari sampel.
4. Perusahaan yang tidak mencantumkan penutupan harga saham pada laporan tahunan (*annual report*) periode tahun 2014-2018.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan tahunan (*closing price*) perusahaan. Adapun sumber data pada penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Bank Indonesia (www.bi.go.id), dan *Yahoo Finance* (www.finance.yahoo.com).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara metode dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder berupa harga saham yang termuat dalam *annual report* perusahaan sampel penelitian.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai dari suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, dan ditentukan oleh pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2010).

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham tahunan. Data harga saham diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit atau laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2012:106). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA (*Return On Assets*). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2010:240). Rumus perhitungan ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri (Riyanto, 2010). Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). Menurut Kasmir (2013:196) *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Rumus perhitungan DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Suku Bunga SBI

Suku Bunga yang dimaksud adalah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yaitu kebijakan suku bunga yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan

kepada publik (Dahlan Siamat, 2011). Metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap harga saham adalah dengan menghitung rata-rata suku bunga tahunan Bank Indonesia. Data suku bunga SBI diperoleh dari situs <http://www.bi.go.id/> kemudian pilih “*BI Rate*”.

5. Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang merupakan harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, dan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu (Nopirin, 2012:163). Kurs dalam penelitian ini adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika. Metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap harga saham adalah dengan menghitung rata-rata kurs tahunan. Data kurs diperoleh dari situs *Yahoo Finance* (<https://finance.yahoo.com>).

D. Metode Uji Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum (Ghozali, 2018:19). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam peneliti ini berupa:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Perbedaan antara nilai prediksi dengan *score* yang sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi secara simetri nilai *means* sama dengan nol. Jadi, salah satu cara mendeteksi normalitas adalah lewat pengamatan nilai residual.

Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018:31).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t

dengan periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:113). Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson (DW) dimana uji ini hanya untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Berikut tabel 3.1 merupakan perumusan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali, 2018

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal yang artinya variabel independen yang dinilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:103).

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai *cutoff* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas senilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Penelitian ini menguji ada tidaknya heterokedastisitas dengan uji *glejser* dimana suatu variabel dikatakan tidak memiliki gejala heterokedastisitas apabila nilai *p-value* > dari 0,05 (Ghozali, 2018:142-144). Uji *glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003).

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Adapun rumus sebagai berikut:

$$HS = a + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3SB + \beta_4NT + e$$

Keterangan:

HS	= Harga Saham
a	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
ROA	= Profitabilitas
DER	= Struktur Modal
SB	= Suku Bunga SBI
NT	= Nilai Tukar
e	= Error

Nilai koefisien regresi sangat berarti sebagai dasar analisis. Koefisien β akan bernilai positif (+) jika menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika variabel independen mengalami penurunan. Sedangkan nilai β akan negatif (-) jika menunjukkan hubungan yang berlawanan. Artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan penurunan variabel dependen, demikian pula sebaliknya.

Model persamaan yang diperoleh dari pengolahan data diupayakan tidak terjadi gejala multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Untuk itu

sebelum melakukan uji analisis regresi, pada tahap sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui ada tidaknya gejala-gejala tersebut.

F. Pengujian Hipotesis

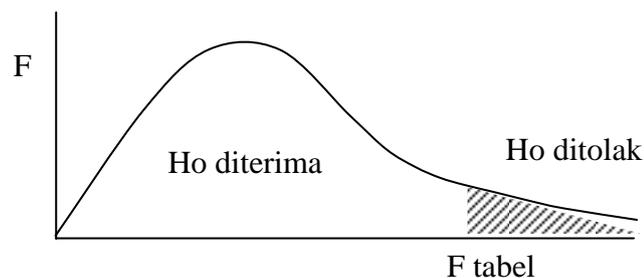
1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R²* (Ghozali, 2018:97).

2. Uji Statistik F (*Goodness of Fit*)

Menurut Ghozali (2018:97), ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$), dan kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ maka model penelitian *fit* atau layak digunakan dalam penelitian.
- b. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ maka model penelitian tidak *fit* atau tidak layak digunakan dalam penelitian.



Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

3. Uji Statistik t

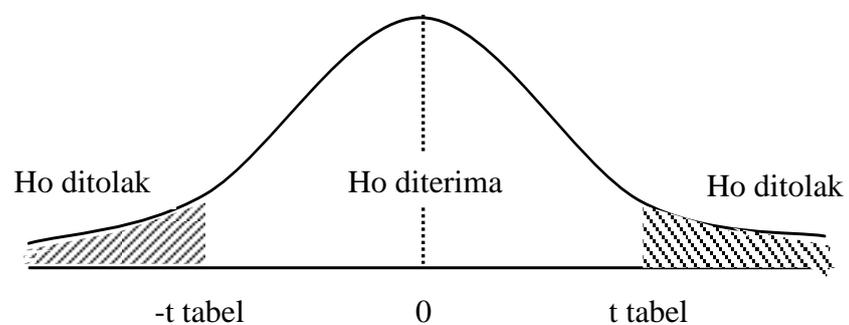
Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:101). Penentuan nilai t tabel menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$, dimana n adalah jumlah sampel. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

a. Hipotesis Positif

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a tidak dapat diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Hipotesis Negatif

- 1) Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a tidak dapat diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Penerimaan Uji t

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, suku bunga SBI dan nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

- a) Diharapkan dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan menghasilkan *Return On Assets* (ROA) yang tinggi, karena profit yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan sahamnya. Sehingga harga saham perusahaan akan naik.
- b) Disarankan untuk meningkatkan biaya modalnya dengan menghasilkan *Debt to Equity* (DER) yang tinggi, karena DER yang tinggi menandakan bahwa semakin optimal struktur modal sebuah perusahaan, sehingga akan menaikkan harga saham perusahaan.
- c) Diharapkan mampu mengatasi adanya perubahan suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Ketika suku bunga meningkat, seharusnya perusahaan tidak melakukan transaksi jual beli saham karena harga saham akan turun dan mengakibatkan investor tidak tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a) Diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap harga saham.
- b) Disarankan untuk menggunakan jenis perusahaan yang berbeda sebagai objek penelitian.
- c) Disarankan untuk menambahkan periode penelitian, karena dapat menjadikan penelitian lebih valid dan *up to date*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Bank Indonesia Official Website *www.bi.go.id*, diakses pada tanggal 20 Mei 2019.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi II)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id*, diakses pada tanggal 20 Maret 2019.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gabriella Christy Saroinsong. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Food And Beverages Industry yang Terdaftar Di BEI (Tahun 2014-2016). *Jurnal Emba, Vol. 6, No. 4, Hal. 2758-2767*.
- Gebby Faraera Nainggolan. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2005-2014). *e-Proceeding of Management, Vol. 4, No. 3, Hal. 2839*.
- Ghozali, Imam. (2018). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Inarotul A'yun, dkk. 2018. Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Melalui ROA Studi Pada Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*. *Journal Of Economics & Business Sharia, Vol. 1, No.1*.
- Indeks Harga Saham Gabungan *www.ihs-gidx.com*, diakses pada tanggal 26 Maret 2019.
- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 7)*. Yogyakarta: BPFE.

- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 1, Cetakan Keenam)*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Khairunnida. (2017). Pengaruh Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi, Vol. 6, No. 2, Hal. 208-216*.
- Kuncoro, dkk. 2012. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahfoudh Hussein. 2012. The Effect of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Stock Prices Comparative Study Among Two Gcc Countries. *International Journal of Finance and Accounting, Vol. 1(6): 179-18*.
- Miftahul Jannah dan Nurfauziah. 2017. Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga SBI (*Bi Rate*) Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha Fakultas Ekonomi, Volume 17, Nomor 2, pp 103-110*.
- Mohammad Aryo Arifin. (2018). Faktor Fundamental Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham LQ-45. *Jurnal Akuntanika, Vol. 4, No.2, Hal. 62-79*.
- Muhammad Zaki. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage Keuangan* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). *Jurnal Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 6, No. 2, Hal. 58-66*.
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: Liberty.
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFEE.
- Norsewansyah. (2018). Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 19, No. 2, Hal. 51-60*.
- Samsul Muhammad. 2009. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Sartono, R.A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisis 4)*. Yogyakarta: BPFEE.
- Siamat, Dahlan. 2011. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: LPFE-UI.

- Stock Market Quotes and Financial News *www.investing.com*, diakses pada tanggal 21 Mei 2019.
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi Ketujuh)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Soemitra, Andri. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Syed Tehseen dan Anwar. 2012. Effects Of Interest Rate, Exchange Rate and Their Volatilities On Stock Prices: Evidence From Banking Industry Of Pakistan. *Theoretical and Applied Economics Volume XIX, No. 8(573)*, pp. 153-166.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yahoo Finance *www.finance.yahoo.com*, diakses pada tanggal 22 Mei 2019.
- Zulfitra. (2018). Dampak Pelemahan Kurs Rupiah, Aktifitas Dana Asing Dan Likuiditas Pasar Saham Terhadap Harga Saham Big Five Capitalization Pada Index LQ45 di Tahun 2018. *Jurnal Semarak, Vol. 1, No. 3, Hal. 158-167*.